



Internalisasi Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan Anak-anak Tingkat Dusun 1 di Desa Cangkuang

Deden Najmudin, M.SY.¹, Aldi Wiguna², Sevi Sevtiani Hamdani³, Shelfia Kharisma Fauziah⁴, Siti Nurjanah⁵, Widia Siti Rahayu⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: deden.najmudin@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aldirw211@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sevisevtianih23@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: shelfiakharismafauziah@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sinur0609@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: widiar1207010081@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memiliki tujuan memadukan pelaksanaan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi, melalui upaya pengerahan tenaga mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. KKN Sisdamas merupakan program yang dimiliki UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mahasiswa tingkat akhir. Program ini tentunya bertujuan untuk melatih mahasiswa serta mengamalkan ilmunya dalam hal pengabdian dan pemberdayaan terhadap masyarakat. KKN Sisdamas yang dilaksanakan oleh kami berlokasi di Desa Cangkuang Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Awal mula pelaksanaan KKN disana karena lokasi tersebut cukup strategis dan memiliki latar belakang keragaman agama didalamnya. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat saat ini menjadi suatu hal yang dipandang penting, hal ini didasari karena perlunya peran mahasiswa untuk berperan sebagai pelopor dan motivator di dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu kami mengadakan sebuah program kerja untuk menambah peran di dalam kehidupan masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat. Secara garis besar program tersebut yaitu berfokus pada PHBI berupa perlombaan-perlombaan islami. Dengan mengadakan kegiatan perlombaan keagamaan anak-anak tingkat dusun yang di dalamnya terdapat lima perlombaan yaitu lomba adzan, pidato, tahfiz, kaligrafi, dan cerdas cermat. Adapun tujuan hasil KKN untuk mengetahui bagaimana efektivitas peran dan fungsi yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti peranan sosial yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat sekitar yang memiliki keragaman beragama dan memupuk nilai moderasi beragama. Metode pengabdian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode pengabdian Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDASMAS) dengan jenis pendekatan penelitian yang digunakan untuk penulisan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. KKN Sisdamas ini terdapat 4 siklus/tahapan dalam pelaksanaan KKN, yaitu Rembuk warga dan refleksi sosial, Pemetaan sosial, Perencanaan Partisipatif, serta Pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Ketercapaian program kerja ini karena adanya kerja sama antara peserta KKN dengan masyarakat sekitar dan memberikan manfaat yang berdampak besar bagi keduanya.

Kata Kunci: Desa Cangkuang, pengabdian, KKN, program, masyarakat

Abstract

Real Work Lectures (KKN) is an intracurricular activity which aims to combine the implementation of the Tri Dharma of Higher Education concept, through efforts to mobilize student energy to participate in community development. Sisdamas KKN is a program owned by UIN Sunan Gunung Djati Bandung for final year students. This program of course aims to train students and put their knowledge into practice in terms of community service and empowerment. The Sisdamas KKN implemented by us is located in Cangkuang Village, Cangkuang District, Bandung Regency. The beginning of the implementation of KKN there was because the location was quite strategic and had a diverse religious background in it. The presence of students in society is currently something that is considered important, this is based on the need for students to act as pioneers and motivators in social life. For this reason, we held a work program to increase the role in community life for community empowerment. Broadly speaking, the program focuses on PHBI in the form of Islamic competitions. By holding religious competitions for children at the village level, in which there are five competitions, namely the call to prayer, speech, tahfiz, calligraphy and quiz competitions. The aim of the KKN results is to find out how effective the roles and functions of students are, such as the social role that students have in the surrounding community which has religious diversity and fostering the value of religious moderation. The service method used in this article is the Community Empowerment System (SISDASMAS) service method with the type of research approach used to write this article is a qualitative research method. There are 4 cycles/stages in the implementation of the Sisdamas KKN, namely community consultation and social reflection, social mapping, participatory planning, as well as program implementation and evaluation monitoring. The achievement of this work program is due to the collaboration between the KKN participants and the surrounding community and it provides benefits that have a big impact on both of them.

Keywords: *Cangkuang Village, service, KKN, programs, community*

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki lanskap keberagaman agama yang kaya dan unik. Meskipun mayoritas penduduknya menganut Islam, negara ini juga menjadi rumah bagi berbagai agama dan keyakinan. Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, penting untuk memupuk moderasi beragama guna menjaga harmoni, toleransi, dan persatuan antarumat beragama.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pendidikan tinggi di Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa universitas untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat setempat. Salah satu bentuk KKN yang paling mencolok adalah KKN Sisdasmas (Sistematis Desa dan Masyarakat) yang sering kali menjadi media untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Artikel ini akan menjelaskan bagaimana KKN Sisdasmas di Desa Cangkuang, Jawa Barat, memupuk moderasi beragama melalui kegiatan perlombaan keagamaan yang difokuskan pada Islam dan diikuti oleh anak-anak tingkat dusun 1.

Dalam pendahuluan ini, kita akan menyelidiki latar belakang pentingnya moderasi beragama dalam konteks Indonesia, memberikan gambaran umum tentang Desa Cangkuang sebagai lokasi pelaksanaan KKN, serta merinci tujuan dan metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan program KKN ini.

Pentingnya moderasi beragama di Indonesia adalah tanggapan atas kondisi sosial yang unik. Sebagai negara dengan keragaman agama yang signifikan, Indonesia telah berhasil mempertahankan harmoni antarumat beragama selama berabad-abad. Namun, tantangan terus muncul, dan isu-isu seperti konflik agama, radikalisme, dan intoleransi dapat menggoyahkan fondasi harmoni ini.

Dalam "Religion, Law, and Intolerance in Indonesia," Tim Lindsey dan Helen Pausacker (2016)¹ mengamati bahwa, "Indonesia adalah negara beragama terbesar di dunia, dengan hampir 90 persen penduduknya mengidentifikasi diri sebagai Muslim." Mereka menjelaskan bahwa, meskipun mayoritas penduduknya adalah Muslim, Indonesia juga rumah bagi berbagai komunitas agama, termasuk Kristen, Hindu, Buddha, dan aliran kepercayaan tradisional. Dalam kerangka pluralitas ini, penting untuk memahami perbedaan dan mempromosikan toleransi antaragama.

Moderasi beragama adalah pendekatan yang mendukung pemahaman agama yang toleran, penghargaan terhadap perbedaan, dan dialog antarumat beragama. Konsep moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang agama-agama yang berbeda, memupuk kerjasama antar umat beragama dalam berbagai proyek sosial, serta memperkuat kesadaran akan nilai-nilai bersama yang dimiliki oleh berbagai agama. Ini sejalan

¹ Robert W. Hefner, "Religion, Law and Intolerance in Indonesia.," *Journal of Law and Religion* 33, no. 1 (April 2018): 117–21, <https://doi.org/10.1017/jlr.2018.19>.

dengan cita-cita Indonesia sebagai negara yang pluralis dan toleran. Seperti penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Abror² yang meneliti lebih dalam tentang moderasi beragama di tinjau dari aspek toleransi. Peneliti menjelaskan toleransi beragama bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Toleransi di sini adalah pengertian mu'amalah (interaksi sosial), sehingga adanya batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Dimana sesuai dengan program keagamaan ini, masing-masing pihak diharapkan bisa mengendalikan diri dan menyediakan ruang untuk saling menghormati keunikannya masing-masing tanpa merasa terancam oleh pemahaman manapun.

Dalam konteks Islam, moderasi beragama menekankan pentingnya memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam yang ramah dan toleran. Ini termasuk dalam hubungan antara Muslim dan non-Muslim, serta dalam hubungan antarumat beragama. Dalam "Islamic Moderation in Indonesia and Malaysia," Ahmad Syafii Maarif (2017)³, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, menjelaskan bahwa moderasi dalam Islam adalah upaya untuk menghindari ekstremisme dan fanatisme, serta untuk membangun kerukunan dan toleransi.

Desa Canguang terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dan memiliki karakteristik yang membuatnya menjadi tempat yang relevan untuk memahami moderasi beragama. Salah satu aspek penting dari latar belakang Desa Canguang adalah keragaman agama yang ada di dalamnya. Di desa ini, berbagai kelompok agama, terutama Islam, hidup berdampingan dalam harmoni.

Desa Canguang juga memiliki ciri khas dalam konteks Islam. Di sini, terdapat berbagai organisasi keagamaan yang berbeda pandangan, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Persatuan Islam (Persis). Ketiga organisasi ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam masyarakat, dan perbedaan pendekatan keagamaan mereka dapat menjadi sumber potensi ketegangan jika tidak dikelola dengan bijak.

Sebagai contoh, NU dikenal sebagai organisasi yang menganut paham Islam tradisional dan cenderung moderat dalam pandangan agamanya. Sementara itu, Muhammadiyah cenderung lebih konservatif dan reformis dalam pendekatan agamanya. Persis, di sisi lain, memiliki pandangan yang lebih keras dan seringkali fundamentalis dalam menafsirkan ajaran Islam. Keberadaan ketiga organisasi ini menciptakan kompleksitas dalam beragama yang perlu dikelola dengan bijak.

Selain itu, Desa Canguang juga menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pendidikan dan partisipasi aktif anak-anak dalam aktivitas sosial menjadi faktor kunci untuk menciptakan perubahan positif dalam

² Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 137–48, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

³ Suhaimi Suhaimi and Raudhonah Raudhonah, "Moderate Islam in Indonesia: Activities of Islamic Da'wah Ahmad Syafii Maarif," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 1 (August 8, 2020): 101–24, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v14i1.8657>.

masyarakat tersebut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Sutrisno (2023)⁴ yang menelaah mengenai moderasi beragama yang sangat tepat untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pada masyarakat yang multikultural. Dimana untuk menerapkan moderasi beragama dimasyarakat yang multikultural yang perlu dilakukan adalah menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama dan melakukan pendekatan sosioreligius dalam beragama dan bernegara.

KKN Sisdasmas di Desa Canguang memiliki tujuan yang jelas, yaitu memupuk moderasi beragama melalui kegiatan perlombaan keagamaan yang difokuskan pada Islam dan diikuti oleh anak-anak tingkat dusun 1. Tujuan utama dari program ini adalah; Meningkatkan pemahaman anak-anak tentang Islam dan nilai-nilai toleransi dalam Islam, mendorong anak-anak untuk lebih terbuka terhadap pemahaman agama-agama lainnya, memupuk rasa toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam agama dan menggali nilai-nilai persatuan dan kerjasama dalam konteks agama. Untuk mencapai tujuan ini, KKN Sisdasmas memanfaatkan metodologi yang mencakup berbagai tahap, termasuk penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tim KKN bekerja sama dengan masyarakat setempat, tokoh agama, dan pemerintah desa untuk memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan efektif dan mendalam.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode pengabdian Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDASMAS) Moderasi Beragama (MB). Merujuk pada (Qodim, 2023)⁵ dalam buku petunjuk teknis, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler dengan fokus pada Moderasi Beragama (MB) adalah program pengabdian masyarakat yang diadakan secara luring di lokasi yang telah ditentukan. Program ini didasarkan pada pendekatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan KKN Reguler Sisdasmas ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran sosial bagi peserta KKN, layanan kepada masyarakat, serta penelitian sosial melalui berbagai tahapan dalam siklus pemberdayaan. Tulisan artikel ini didasarkan pada pengalaman implementasi metode pengabdian Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdasmas) di Desa Canguang. Penggunaan metode ini telah menjadi pedoman penting dalam menjalankan proyek pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat setempat. Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan untuk penulisan artikel ini adalah kualitatif. Menurut (Sugiono, 2008)⁶, metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau situasi yang sedang diteliti.

⁴ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

⁵ Husnul Qodim, *Petunjuk Teknis: Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama* (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), https://drive.google.com/drive/folders/1UanHv_1wUf_PGY4FzDxji_i0L5C3iVpt?usp=drive_link.

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berupaya untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan di Dusun 1 Desa Cangkuang Kecamatan Cangkuang demi terwujudnya program-program dan upaya para mahasiswa KKN Sisdamas dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat dan anak-anak SD/Madrasah. Suatu program pemberdayaan masyarakat tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak di kelola dengan baik, yang seharusnya didahului dengan sebuah perencanaan yang baik pula. Perencanaan yang dimaksud disini tentulah harus yang bersifat parsitatif, yang melibatkan semua elemen masyarakat yang terkait, terutama yang akan menjadi kelompok sasaran, juga harus termasuk didalamnya adalah proses identifikasi permasalahan yang dilaksanakan bersama masyarakat.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan adalah kegiatan perlombaan keagamaan tingkat anak-anak SD/Madrasah di Dusun 1 Desa Cangkuang yang meliputi RW 05, RW 06, RW 07 dan RW 10. Di tengah lanskap masyarakat yang beragam, terdapat organisasi-organisasi keagamaan yang berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya adalah Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Persis, yang masing-masing memiliki pandangan dan pendekatan tersendiri dalam memahami agama.

Namun, alih-alih terfokus pada perbedaan, masyarakat di Dusun 1 Desa Cangkuang, kami memilih untuk merangkul keberagaman ini sebagai sebuah anugerah. Kami memahami bahwa keragaman tersebut adalah sumber kekayaan yang dapat memperkaya pemahaman agama dan memperkuat persaudaraan antarwarga. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mengadakan sebuah program perlombaan keagamaan dengan tujuan yang sangat mulia yaitu moderasi beragama.

Program ini menjadi wahana bagi masyarakat Dusun 1 Desa Cangkuang untuk saling mengenal, berbagi pengetahuan, dan menghargai perbedaan dalam pemahaman agama. Melalui perlombaan ini, mereka berharap dapat membangun harmoni, toleransi, dan kedamaian di tengah-tengah keberagaman agama yang mereka miliki. Dalam keramaian program ini, warga dari berbagai organisasi keagamaan bersatu dalam semangat persaudaraan, menunjukkan bahwa beragama bukanlah penghalang untuk hidup berdampingan dengan damai.

Dengan demikian, program perlombaan keagamaan ini adalah sebuah langkah positif menuju moderasi beragama di Dusun 1 Desa Cangkuang. Dalam suasana yang penuh kebahagiaan dan kebersamaan, kami membuktikan bahwa meskipun berbeda dalam pandangan agama, kami tetap satu dalam tujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan masyarakat Dusun 1 Desa Cangkuang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan perlombaan keagamaan merupakan salah satu program kerja yang diusung oleh kelompok 41 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan ini

selain untuk tujuan moderasi beragama, juga bertujuan untuk (1). Membangun Ukhuwah Islamiyah KKN 41 bersama Masyarakat Dusun 1 Desa Cangkuang (2). Mengaktualisasikan prestasi, kreativitas serta bakat para anak (3). Menghimpun para anak dalam sebuah kegiatan yang bernuansa islami.

Pentingnya moderasi beragama dalam masyarakat yang multikultural tidak dapat diabaikan. Konflik dan ketegangan antaragama dapat terjadi jika tidak ada upaya konkret untuk memahami, menghargai, dan berkomunikasi dengan baik antarwarga yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di Dusun 1 Desa Cangkuang.

Kegiatan perlombaan keagamaan di Desa Cangkuang merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa KKN Sisdasmas dengan tokoh masyarakat di desa setempat. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari di Masjid Hikmatul Makbul yang menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Partisipan utama kegiatan ini adalah anak-anak tingkat SD/Madrasah di Dusun 1, yang berasal dari berbagai latar belakang keagamaan, termasuk Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Persis. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim KKN melakukan serangkaian persiapan, termasuk pengumpulan materi untuk lomba, pelatihan fasilitator, serta koordinasi dengan komite kegiatan di tingkat dusun 1. Mahasiswa KKN juga berperan sebagai fasilitator bagi peserta.

Kegiatan perlombaan keagamaan mencakup berbagai jenis lomba yang dirancang untuk menguji pengetahuan dan pemahaman peserta tentang keagamaan. Jenis-jenis perlombaan tersebut antara lain :

1. Lomba Adzan

Lomba ini menguji kemampuan peserta dalam mengumandangkan adzan dengan tolak ukur penilaian yaitu makhraj dan tajwid, irama dan suara, penjiwaan dan penghayatan, serta adab dan kerapian.



Gambar 1. Lomba Adzan

2. Lomba Tahfidz

Lomba ini menguji kemampuan peserta dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tolak ukur penilaian yaitu kesesuaian tajwid, makharijul huruf, ketepatan jawaban, dan keindahan Suara.



Gambar 2. Lomba Tahfidz

3. Lomba Pidato

Lomba ini menguji kemampuan berbicara peserta di depan umum, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan menyusun dan menyampaikan pesan dengan baik. Peserta diharapkan mampu menguasai topik pidato, memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang disampaikan, dan mampu mempengaruhi atau menginspirasi pendengar. Adapun yang menjadi tolak ukur penilaian yaitu penampilan (kesesuaian isi dengan tema, gaya, komunikatif), vokal (vokal, intonasi, dan kefasihan), dan adab (sikap dan pakaian).



Gambar 3. Lomba Pidato

4. Lomba Cerdas Cermat (LCC)

Lomba ini menguji pengetahuan umum, daya ingat, keterampilan menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, serta kemampuan berpikir kritis para peserta. Pada lomba ini peserta terdiri dari 4 regu, dengan setiap regu terdiri dari tiga orang peserta. Peserta akan dihadapkan pada serangkaian pertanyaan atau soal yang mencakup berbagai bidang pengetahuan seperti ilmu pengetahuan, budaya, sejarah, atau bahkan pertanyaan umum. Peserta harus merespons dengan cepat dan memberikan jawaban yang benar untuk mengumpulkan skor tertinggi. Lomba cerdas cermat ini bisa mencakup komponen strategi dan kecepatan dalam menjawab pertanyaan. Adapun yang menjadi tolak ukur penilaian yaitu ketepatan menjawab soal yang di bacakan oleh juri serta jawaban cepat, cermat, dan tepat dengan terdapat beberapa tata tertib yang harus dilaksanakan.



Gambar 4. Lomba Cerdas Cermat

5. Lomba Kaligrafi

Lomba ini menguji kemampuan peserta dalam seni menulis dengan indah dan berkelas. Peserta akan dinilai berdasarkan keindahan bentuk, kualitas goresan tinta, keseragaman, dan keterampilan mereka dalam menciptakan karya seni tulisan tangan yang estetis. Selain itu, fokus dan ketelitian dalam menghasilkan karya juga sangat penting dalam lomba kaligrafi. Para peserta diberikan teks Asma'ul Husna yang harus mereka tulis dengan indah dan kreatif sesuai dengan aturan dan gaya kaligrafi yang ditentukan. Adapun yang menjadi tolak ukur penilaian yaitu kesesuaian lafadz, keindahan, kerapihan, serta kreativitas.



Gambar 5. Lomba Kaligrafi

Pada kegiatan perlombaan keagamaan ini, setiap RW di Dusun 1 mengirimkan perwakilan peserta dalam masing-masing perlombaan. Adapun data untuk peserta perlombaan keagamaan ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Peserta Kegiatan Perlombaan Keagamaan Anak-anak Tingkat Dusun 1 Desa Cangkung

No	Nama Peserta	Jenis Lomba	Asal RW
1.	Azka	Adzan	07

2.	M. Rizki		06
3.	Azmi		06
4.	Rafenza		10
5.	Ilham		05
6.	Alma Nuraini	Pidato	05
7.	Yasmine		07
8.	Afika		10
9.	Talita	Tahfidz	06
10.	Dinda		10
11.	Rayya		10
12.	Syifa		05
13.	Siti		05
14.	Annasya		06
15.	Muhammad Rizal Prasetia	Kaligrafi	06
16.	Fathur Rohman As-Syidiq		07
17.	Cinta Dewi		10
18.	Neng Tari		10
19.	Anjani Kinanti Pratiwi		06
20.	Mikhaela Putri		05
21.	Khansa Madonia		06
22.	Nabilah		06
23.	Alya Maelani		05
24.	Regu 1 (3 Orang)	Cerdas Cermat	10
25.	Regu 2 (3 Orang)		07
26.	Regu 3 (3 Orang)		06
27.	Regu 4 (3 Orang)		05

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat di setiap RW cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan perlombaan keagamaan ini. Inisiatif ini telah membuktikan bahwa, terlepas dari perbedaan doktrin dan pendekatan dalam beragama, organisasi-organisasi tersebut dapat berkolaborasi secara positif untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memupuk moderasi beragama dan menciptakan kerukunan antar umat beragama. Hal ini merupakan contoh yang sangat berharga tentang bagaimana kerja sama antaragama dan kesatuan dalam keanekaragaman dapat menghasilkan dampak positif yang nyata dalam masyarakat.

Hasil dari kegiatan perlombaan keagamaan anak-anak di tingkat Dusun 1 Desa Cangkuang telah menggambarkan dampak positif yang signifikan dalam memupuk moderasi beragama di Dusun 1 Desa Cangkuang. Adapun, dampak positif dari kegiatan tersebut yaitu pertama, meningkatnya pengetahuan keagamaan anak-anak yang berpartisipasi dalam perlombaan keagamaan. Kedua, kegiatan ini telah berhasil dalam menggugah rasa toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama. Anak-anak belajar untuk menghormati pemahaman orang lain dan menerima perbedaan tersebut sebagai hal yang wajar. Ketiga,

perlombaan ini telah membantu dalam membentuk karakter moral anak-anak. Mereka belajar nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, dan kepedulian, yang merupakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran agama islam.

Kegiatan ini juga memiliki dampak positif yang lebih luas dalam masyarakat Desa Cangkuang. Yaitu pertama, perlombaan keagamaan ini telah memperkuat hubungan antarwarga, dan mempromosikan harmoni. Kedua, dengan meningkatnya minat anak-anak dalam memahami keagamaan, pendidikan agama di Desa Cangkuang menjadi lebih efektif dan bermutu. Ketiga, kegiatan ini membantu mencegah pemahaman agama yang salah atau ekstremisme. Anak-anak diajarkan nilai-nilai moderasi yang diperlukan untuk mempertahankan ketertiban sosial dan keharmonisan.

Program ini dapat dikatakan berjalan baik sebagaimana dapat dilihat dari pendapat dari perwakilan masyarakat yang menghadiri program kegiatan keagamaan tersebut serta perwakilan peserta yang secara garis besar menjadikan kegiatan ini sebagai motivasi belajar bagi peserta. Adapun pendapat dari perwakilan masyarakat dan peserta, diantaranya sebagai berikut:

1. Ibu 1: “Dengan diadakannya acara seperti ini (Perlombaan Keagamaan) itu bisa menjadi motivasi bagi anak-anak untuk belajar lebih giat lagi. Selain itu, semangat anak-anak meningkat serta menambahkan tingkat kepercayaan diri mereka”.
2. Ibu 2 (RW 05): “Perlombaan ini membuat anak-anak menjadi lebih berani untuk tampil didepan banyak orang, menambah wawasan, serta mempererat tali silaturahmi”.
3. Rayya (Peserta): “Alhamdulillah perlombaan ini membuat rekan-rekan sebaya saya lebih semangat dan rajin dalam belajar”

E. PENUTUP

Pada pelaksanaan kegiatan KKN dibuat program perlombaan keagamaan yang diikuti oleh anak-anak setara SD/MI dusun 1 (RW 05, RW 06, RW 07, dan RW 10) di Desa Cangkuang. Jenis-jenis perlombaan yang diselenggarakan diantaranya adalah lomba adzan, lomba tahfidz, lomba pidato, lomba cerdas cermat, dan lomba kaligrafi. Diwujudkannya kegiatan tersebut akibat melihat adanya berbagai organisasi keagamaan yang berbeda pandangan di Desa Cangkuang, sehingga tujuan utama diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk menciptakan kerukunan serta kerjasama antar oraganisasi-organisasi dalam bermasyarakat dan berkeluarga.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa seluruh RW di dusun 1 ikut berpartisipasi pada kegiatan perlombaan keagamaan, hal ini menunjukkan kegiatan tersebut mampu merangkul antar organisasi-organisasi berkolaborasi secara positif untuk mencapai tujuan kegiatan perlombaan secara bersama, yaitu memupuk moderasi beragama dan menciptakan kerukunan antar umat beragama. Suksesnya acara yang diselenggarakan menandakan bahwasanya peran KKN bermanfaat dalam meningkatkan wawasan dan kreativitas serta mengembangkan hubungan intra-masyarakat yang setara dan saling berdampingan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dalam menambah serta meningkatkan wawasan mengenai pengetahuan islam yang berkaitan dengan moderasi beragama. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Selain itu, untuk lingkup perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pembelajaran serta memberikan kontribusi dalam penelitian dan mengembangkan teori mengenai pendekatan moderasi beragama.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Pengabdian yang kami lakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Hal ini tentunya tidak lepas dari izin Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan keterampilan kepada penulis serta semua pihak yang telah berkontribusi pada program pengabdian masyarakat atau KKN ini.

Terima kasih secara tulus dan sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Deden Najmudin M.SY selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah banyak membimbing kami selama kegiatan KKN berlangsung.
3. Aparatur Desa Cangkuang Kecamatan Cangkuang yang telah berkenan menerima dan menjalin kerja sama dengan kelompok 41 KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2023.
4. Masyarakat lingkungan Desa Cangkuang khususnya di Dusun satu yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan program KKN.
5. ANJANI NETWORK CONNECTION yang sudah menjadi donatur atas berjalannya kegiatan perlombaan keagamaan anak-anak.
6. Anggota kelompok 41 KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2023 yang telah bekerja sama selama pelaksanaan program KKN.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

Hefner, Robert W. "Religion, Law and Intolerance in Indonesia." *Journal of Law and Religion* 33, no. 1 (April 2018): 117–21. <https://doi.org/10.1017/jlr.2018.19>.

Qodim, Husnul. *Petunjuk Teknis: Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

https://drive.google.com/drive/folders/1UanHv_1wUf_PGY4FzDxji_i0L5C3iVpt?usp=drive_link.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suhaimi, Suhaimi, and Raudhonah Raudhonah. "Moderate Islam in Indonesia: Activities of Islamic Da'wah Ahmad Syafii Maarif." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 1 (August 8, 2020): 101–24. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v14i1.8657>.

Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 323–48. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.